

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif bagi investor untuk menanamkan modalnya dan dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat dibutuhkan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah hingga jangka panjang. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat/ wadah bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Media yang digunakan dalam interaksi ini adalah saham, efek atau surat berharga yang dapat diperjual belikan dimana hasil dari penjualan tersebut menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya dan bisa juga sebagai sarana menginvestasikan dana dengan harapan pihak yang kelebihan dana akan memperoleh keuntungan/pengembalian berupa dividen atau capital gain.¹

Dividen adalah bagi hasil yang diberikan oleh perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* dibayarkan dengan persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika investor ingin mendapatkan *dividen*, mereka harus menahan saham tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama sebelum pemegang saham diakui sebagai pemegang saham yang berhak atas dividen selama periode tersebut. Sedangkan *Capital gain* merupakan

¹ Eko Sudarmanto dkk, *Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Yayasan kita menulis, 2021), h. 53

selisih antara harga jual dan harga beli. *Capital gain* terbentuk dari aktivitas perdagangan di pasar sekunder.²

Investor bebas memilih apakah memegang saham yang dibelinya sebagai bentuk investasi jangka panjang atau menahannya dalam jangka waktu yang tidak lama untuk kemudian melepaskannya di pasar sekunder ketika ia melihat pergerakan harga saham menunjukkan adanya margin (keuntungan). Hal tersebut merupakan tindakan umum yang secara terus menerus terjadi di pasar modal yakni untuk meraih *capital gain* dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat.

Keuntungan yang dihasilkan oleh seorang investor dalam bermain saham tidak hanya diperoleh melalui *capital gain* dengan menjual saham pada saat harga jualnya lebih tinggi dari harga yang dibeli sebelumnya. Banyak cara yang dilakukan investor agar dapat menguasai saham perusahaan tertentu, sehingga investor dapat membeli saham tersebut dengan harga jauh lebih murah dari harga normalnya dengan melalui rekayasa transaksi ataupun dengan cara menyebarkan isu-isu yang akan berdampak negatif terhadap perusahaan tertentu sehingga harga sahamnya jatuh. Ketika harga saham tersebut jatuh, maka terjadi kepanikan dikalangan para investor lain khususnya yang lebih awam, sehingga mereka melepaskan saham yang sudah mereka pegang ke pasar agar terhindar dari kerugian yang lebih besar.

Dibalik kegiatan spekulatif tersebut pasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kinerja perusahaan yang meliputi berapa *dividen* yang dibagi kepada para pemegang saham, prospek usaha dan keuntungan yang akan diraih perusahaan, termasuk kinerja buruk perusahaan.

² Anna Nurlita, "Investasi di Pasar Modal Syariah", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol 17, No 1 (Januari-Juni 2014), h. 2

Kemudian, untuk faktor eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi nasional, tingkat suku bunga perbankan, kondisi perekonomian internasional dan perkembangan bursa saham dunia.³

Tujuan akhir perusahaan adalah untuk mencapai dan yang terpenting memperoleh keuntungan atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan kualitas produknya dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menggunakan rasio keuntungan atau yang biasa dikenal dengan nama rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Semakin baik rasio profitabilitas, maka hal tersebut juga menggambarkan tingginya kemampuan perolehan keuntungan suatu perusahaan.⁴ Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan beroperasi secara efisien dalam menjalankan usahanya. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu dapat berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Dalam penelitian ini, pengukuran indikator profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen laporan laba

³ Anna Nurlita, "Investasi di Pasar Modal Syariah". h. 3

⁴ Asnaini dkk, "Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)", *Baabu Al- Ilmi* Vol 1, No 2 (Oktober 2016), h. 147

rugi/neraca. Indikator rasio profitabilitas antara lain adalah dengan melihat nilai *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Karena ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan bank secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil pengembalian atas aset atau disebut juga dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi aset untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pengembalian atas aset, maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁵

Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas utama bagi para pemegang saham untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperuntukkan bagi investor. ROE juga merupakan ukuran “pengembalian ekuitas” atau *Return on Equity* dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari mengelola modal ekuitasnya.⁶

Sedangkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai yang dihasilkan oleh rasio BOPO ini akan menunjukkan bahwa bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangat efisien dalam menekan

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 192

⁶ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 206

laju biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melsa Fitriani dan Yetti Afrida Indra dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index* (JII)”, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia. Namun, untuk profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham emiten *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara simultan, profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten di *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia dengan besar pengaruh sebanyak 86,78%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nani Ernawati dkk, dengan judul “Profitabilitas dan Pengaruhnya Pada Harga Saham Sektor Perbankan”, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial profitabilitas yang di proksikan oleh ROA dan EPS memberikan pengaruh

⁷Arief Yuswanto & Fatichatur Rachmaniyah, “Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2017- 2019”, *Jurnal Komastie*, Vol 1, No 1 (2020), h. 41

⁸ Melsa Fitriani & Yetti Afrida Indra, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 8, No 1 (Maret 2022), h. 22

terhadap harga saham. Namun, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁹

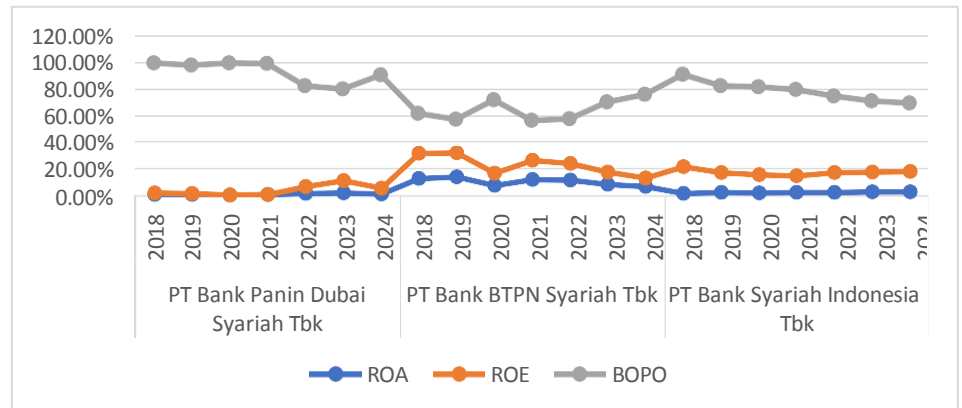
Namun hasil penelitian diatas berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamidun Asri. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio profitabilitas ROE dan BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan ROE dan BOPO akan menurunkan harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh tidak efisiensinya perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Untuk meningkatkan harga saham sebaiknya perusahaan melakukan efisiensi (mengurangi BOPO), dan meningkatkan nilai ROA.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terdahulu, bahwa hasil yang diperoleh signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan yakni rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan objek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sektor perbankan syariah.

Mengenai profitabilitas Bank Umum Syariah, peneliti akan mengamatinya dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Data dibawah ini akan menggambarkan perbandingan rasio keuangan yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah dengan rata-rata harga saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Periode 2018-2024.

⁹ Nani Ernawati dkk, "Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan", *Jurnal Econo Insentif*, Vol 16, No 2 (Oktober 2022), h. 89

Gambar 1. 1 Perkembangan Rata-rata Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018-2024



Sumber: www.ojk.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan data yang diperoleh pada gambar diatas bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Pada PT Bank Panin Dubai Syariah, *Return on Asset* pada tahun 2018 sebesar 0,26% yang kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,25%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,06%, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,10%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 1,24%. Pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan yakni sebesar 1,62%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,75%. Sedangkan untuk *Return on Equity* pada tahun 2018 diperoleh nilai sebesar 1,45%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,08% dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan nilai menjadi 0,01%. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,31%. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan

sebesar 6,73% dan pada tahun 2023 sebesar 10,44%. Pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan nilai menjadi 5,09%. Selain itu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada tahun 2018 sebesar 99,57%. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 97,74%. Kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 99,42%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 98,91% dan 82,73% di tahun 2022 hingga tahun 2023 menurun menjadi 80,55%. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan nilai sebesar 90,52%.

Pada PT Bank BTPN Syariah, rasio *Return on Asset* pada tahun 2018 diperoleh nilai sebesar 12,37% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai menjadi 13,58%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 7,16%. Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 11,36%. Pada tahun 2022 nilai menurun kembali menjadi 11,12% hingga pada tahun 2023 dan 2024 sebesar 7,78% menjadi 6,12%. Sedangkan pada *Return on Equity* diperoleh nilai 30,82% pada tahun 2018, dan ditahun 2019 meningkat menjadi 31,20%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai yang signifikan sebesar 16,08%. Namun pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 25,84%. Penurunan juga terjadi pada tahun 2022 sebesar 23,4%, pada tahun 2023 sebesar 16,96% sampai pada tahun 2024 yakni sebesar 12,78%. Selain itu, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada tahun 2018 diperoleh nilai sebesar 62,36%. Pada tahun 2019 menurun menjadi 58,07%, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 72,42%. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 57,23% dan ditahun 2022 meningkat menjadi 58,52%. Tahun 2023

kembali mengalami peningkatan sebesar 70,70% sampai apada tahun 2024 sebesar 76,34%.

Selanjutnya rasio profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia yang diprosikan dengan *Return on Asset* diperoleh nila pada tahun 2018 sebesar 0,88%. Namun pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 1,69%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai menjadi 1,65%. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,72% dan 1,93%. Pada tahun 2023 meningkat hingga 2,34% sampai pada tahun 2024 menjadi 2,47%. Rasio profitabilitas juga diprosikan dengan *Return on Equity*, pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 8,21%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 15,65%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 15,03% dan penurunan juga terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 14,12%. Kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 16,58% sampai tahun 2023 sebesar 16,85% dan ditahun 2024 sebesar 17,59%. Selanjutnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 91,16%. Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2024 mengalami penurunan nila yakni 82,89% ditahun 2019, 81,81% tahun 2020, 79,90% tahun 2021, 75,35% tahun 2022, 71,43% tahun 2023 dan 69,83 pada tahun 2024.

Berikut ini merupakan gambar perkembangan rata-rata harga saham Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2024.

Gambar 1. 2 Perkembangan Rata-rata Harga Saham Bank Umum Syariah Tahun 2018-2024



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Gambar diatas menjelaskan perkembangan rata-rata harga saham dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Pada tahun 2018 diperoleh harga saham sebesar Rp 50,00 dan pada tahun 2019 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yakni sebesar Rp 50,00. Kemudian pada tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp 83,00. Pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan, namun tidak signifikan yaitu sebesar Rp 85,00. Setelah mengalami kenaikan, ditahun 2022 sampai 2024 harga saham kembali menurun yaitu Rp 64,00 ditahun 2022, Rp 54,00 ditahun 2023 dan Rp 50,00 ditahun 2024.

Selanjutnya, gambar tersebut juga menjelaskan perkembangan harga saham dari PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2018-2024. Harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 1.549,67. Kemudian harga saham tersebut mengalami peningkatan ditahun 2019 menjadi Rp 3.669,12. Namun pada tahun 2020 harga saham menurun menjadi Rp 3.308,71 sampai tahun 2021 menjadi Rp 3.190,33. Pada tahun 2022 harga saham

mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 253,32. Tahun 2023 kembali meningkat menjadi Rp 1.602,51 dan ditahun 2024 menurun hingga Rp 925,00.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk ditahun 2018 memperoleh harga saham sebesar Rp 497,64. Kemudian ditahun 2019 harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 313,44. Pada tahun 2020 harga saham mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp 2.137,11. Namun ditahun 2021 harga saham menurun menjadi Rp 1.690,69 sampai tahun 2022 yakni sebesar Rp 1.272,33. Pada tahun 2023 harga saham meningkat sebesar Rp 1.725,33 sampai tahun 2024 menjadi Rp 2.730.

Dapat diketahui bahwa nilai rasio profitabilitas dan harga saham mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Sehingga penulis termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap harga saham, dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Investor (*principal*) bekerja sama dengan manajemen (*agent*) untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga nilai perusahaan juga meningkat

2. Investor dalam pengembangan usaha bekerjasama dengan manajemen untuk meningkatkan laba sebesar-besarnya
3. Jika dilihat dari data perkembangan rasio profitabilitas perusahaan dalam sektor perbankan yakni Bank Umum Syariah (BUS) mengalami fluktuatif setiap tahunnya
4. Harga saham Bank Umum Syariah (BUS) juga mengalami fluktuatif setiap tahunnya

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian penulis perlu membuat pembatasan masalah terhadap masalah yang akan dibahas, agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka permasalahan tersebut dibatasi oleh hal- hal berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap Bank Umum Syariah (BUS) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
2. Data yang peneliti gunakan adalah data laporan keuangan periode 2018-2024 untuk setiap Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia
3. Meneliti rasio profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional)
4. Periode penelitian ini yaitu tahun 2018-2024

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham Bank Umum Syariah tahun 2018-2024 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham Bank Umum Syariah tahun 2018-2024 secara parsial?

3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank Umum Syariah tahun 2018-2024 secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank Umum Syariah Tahun 2018-2024 secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham Bank Umum Syariah tahun 2018-2024 secara parsial.
2. Untuk *Return on Equity* terhadap harga saham Bank Umum Syariah tahun 2018-2024 secara parsial
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank Umum Syariah tahun 2018-2024 secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank Umum Syariah Tahun 2018-2024 secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna:

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

b. Bagi Sektor Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

d. Bagi Diri Sendiri

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemacu motivasi untuk terus belajar dan memperluas wawasan tentang tingkat profitabilitas perbankan syariah yang dilihat dari rasio *Return On Assets*, *Return On Equity* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, bahasan penelitian dibagi menjadi 5 (lima) bab yang merangkum latar belakang masalah hingga kesimpulan dan saran penelitian. Adapun pokok bahasan yang akan disajikan pada tiap- tiap Bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, menguraikan landasan teori yang mendukung penelitian yaitu pengertian pasar modal, saham, laporan keuangan, rasio keuangan, rasio profitabilitas, hubungan antara profitabilitas dengan harga saham, penelitian terdahulu, saham dalam islam, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, menguraikan tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, teknik analisis data, estimasi regresi data panel, tahap analisis data, uji asumsi klasik, uji hipotesis seperti: uji parsial (*uji t*), uji simultan (*uji f-statistik*) serta koefisien determinasi (*R-Square*)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dimulai dari gambaran umum hasil penelitian, analisis data seperti uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

